

**IMPLEMNTASI *FULLDAY SCHOOL* DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 WURYANTORO
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**NUR RAIS AL FALAH
A210160214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DI SMK MUHAMMADIYAH 2
WURYANTORO
(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro)**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

NUR RAIS AL FALAH

A210160214

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.)

NIDN. 0613036301

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DI SMK MUHAMMADIYAH 2 WURYANTORO

Oleh:

Nur Rais Al Falah

A210160214

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 3 Juni 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Sabar Narimo, M.M.,M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Suranto,S.Pd.,M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M Hum.)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Mei 2021

Penulis



NUR RAIS AL FALAH
A210160214

IMPLEMENTASI FULLDAY SCHOOL DI SMK MUHAMMADIYAH 2 WURYANTORO

Abstrak

Tujuan penelitian untuk (1).Mendiskripsikan implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. (2).Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. (3).Mendiskripsikan penjelasan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi dalam implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Flick, penelitian yang baik yaitu pengamatan yang dilakukan menurut alur permasalahan dengan mendapatkan data yang mutakhir dengan memberikan fokus pada permasalahan dan pada akhirnya akan mendapat jawaban dari permasalahan (Flick, 2016). Dalam Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif agar nanti data yang dihasilkan dapat memperlihatkan hasil yang diinginkan, sehingga memerlukan kecermatan dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa.(1).Kegiatan belajar mengharuskan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari dan kegiatan yang positif. (2).Faktor penghambat adalah sarana prasarana yang harus diperbaiki dan faktor pendukung adalah fasilitas yang disediakan sudah sesuai standar nasional. (3).Meningkatkan kompetensi siswa dengan meningkatkan pemahaman, pembelajaran, ekstrakurikuler, dan praktek *on the job training*(OJT).(1).Bagi sekolah Sekolah perlu mengadakan perbaikan dan menambah sarana dan prasarana yang diperlukan siswa. (2). Bagi guru Sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran, agar siswa memiliki semangat belajar dan dapat mengurangi kejenuhan siswa. (3). Bagi siswa harus lebih mempersiapkan diri serta kooperatif terhadap kegiatan atau kebijakan yang diberlakukan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, *Fullday school*.

Abstract

The research objectives were to (1) Describe the implementation of full- *day school* at SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. (2) Describe the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of full- *day school* at SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. (3) Describe an explanation of how to increase competence in the implementation of full- *day school* at SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. This type of research is qualitative research. According to Flick, good research is observations made according to the flow of the problem by getting the latest data by focusing on the problems and in the end getting answers to the problems (Flick, 2016). This research is conducted in a qualitative type so that the resulting data can show the desired results, thus requiring accuracy in conducting research. The results showed that (1) Learning activities require students to be in school from morning to evening and have positive activities. (2) The inhibiting factor is infrastructure that must be repaired and the supporting factor is the facility provided according to national standards. (3) Increase student competence by increasing understanding, learning, extracurricular activities, and practice *on the job training* (OJT). (1) For schools, schools need to make improvements and add facilities and infrastructure needed by students. (2). For teachers, it is better if you use varied, innovative, and fun learning methods, so that students have a spirit of

learning and can reduce student boredom. (3). Students must be more prepared and cooperative with the activities or policies imposed by the school.

Keywords: implementation, full day school.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perubahan dalam dunia pendidikan baik dalam metode pendidikan ataupun kurikulum pendidikan untuk kegiatan pembelajaran. Perkembangan dalam aspek pendidikan akan membantu dalam peningkatan sumber daya manusia yang kelak akan menjadi penerus dalam memajukan bangsa agar menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa sehingga kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi keberadaan pendidikan sangat berperan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, berilmu sosial, demokratis, serta berakhlak mulia. Sehingga lembaga pendidikan harus mengambil langkah untuk menyesuaikan perkembangan zaman seperti pada saat ini untuk memberikan terobosan yang mampu untuk mengangkat motivasi dan prestasi belajar peserta didik supaya peserta didik mampu bersaing di manca negara ataupun di kancan internasional. Dengan demikian lembaga pendidikan harus melakukan terobosan yang inovatif agar tidak tertinggal dari negara-negara lainnya.

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berada di jalur keluarga.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat, dan berjenjang yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang didalamnya terdapat kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan profesional yang dilakukan secara terus menerus. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberikan perubahan di bidang pendidikan berupa

kurikulum yang menerapkan sistem *fullday school* di tingkat pendidikan SMA/SMK sebagai langkah awal dalam penerapan program tersebut. SMA, SMK dan MA adalah tingkat akhir dalam pendidikan dasar yang menjadi pintu gerbang untuk masuk pada jenjang yang lebih tinggi atau Universitas, Sekolah Menengah Atas merupakan proses dan tingkatan belajar dimana siswa sudah menyandang status sebagai pelajar. Artinya pelajar dituntut untuk lebih aktif, kritis dan mandiri. Sehingga pada saat selesai menempuh bangku sekolah akan memiliki ketrampilan sesuai dengan jurusan masing-masing.

SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro merupakan sekolah kejuruan yang berciri khas keagamaan (agama islam) yang berada dinaungan Muhammadiyah, memiliki peranan yang cukup efektif memenuhi kebutuhan masyarakat dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam waktu bersamaan ditengah- tengah globalisasi yang berujung degradasi moral. Harapan orang tua dan masyarakat agar putra dan putrinya memperoleh ilmu agama untuk memperkuat pondasi keimanan dan ilmu pengetahuan sebagai modal awal dalam kompetensi didunia kerja nanti.

Bedasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk : 1). Mendiskripsikan implementasi *full day scool* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. 2). Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi *full day school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. 3). Mendiskripsikan penjelasan tentang bagaimana mrningkatkan kopentensi dalam implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Flick, penelitian yang baik yaitu pengamatan yang dilakukan menurut alur permasalahan dengan mendapatkan data yang mutakhir dengan memberikan fokus pada permasalahan dan pada akhirnya akan mendapat jawaban dari permasalahan (Flick, 2016). Dalam Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif agar nanti data yang dihasilkan dapat memperlihatkan hasil yang diinginkan, sehingga memerlukan kecermatan dalam melakukan penelitian nanti. Untuk memanimalisirkan hambatan dalam pelaksanaan penelitian, contohnya dengan mengetahui karakteristik objek penelitian. Desain ini merupakan desain kualitatif menggunakan etnografi yang terdiri dari pengamatan terhadap implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. Menurut Harsono (2019)

mengemukakan bahwa penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok/masyarakat pendidikan, dilaksanakan secara ilmiah, bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan kajian dokumen (*document study*). Teknik analisis data menggunakan Reduksi data (*data reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*conclusion Drawing*). Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Implementasi *Fullday school*.

Penerapan *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro mulai pukul 07.00 s/d 15.15 WIB artinya dalam sehari penuh peserta didik berada dilingkungan sekolah selama 9 jam. Kebijakan *fullday school* sudah diterapkan selama lima tahun di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. *Fullday School* mengharuskan siswa untuk berada di Sekolah sepanjang hari. Dalam waktu sembilan jam, tentunya banyak kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan sehari-hari atau *daily activity* bisa berjalan lancar karena dilakukan setiap hari, baik didalam kelas atau diluar kelas. Dalam menerapkan kebijakan full day school ini banyak hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satunya yaitu sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih variatif agar proses pembelajaran menyenangkan dan siswa tidak merasa monoton ataupun merasa bosan. Maka dari itu guru harus memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan, karena kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

Jadi pada intinya metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi di kelas sangat penting untuk dilakukan. Salah satu wujud atau bentuk profesionalitas seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Guru yang mempunyai berbagai metode dan dapat menguasainya

dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didiknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

3.1.2 Faktor pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Full day school*

Faktor Pendukung Dari hasil wawancara tersebut sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro sudah baik tetapi perlu adanya perbaikan dan penambahan. Sebab LDC yang digunakan sebagai media pembelajaran masih kurang diperhatikan. Kantin yang digunakan sebagai penunjang dalam full day school juga masih kurang mendapat perhatian sekolah. Bukan hanya itu saja tetapi kebersihan dan kenyamanan kelas juga masih kurang, banya sampah plastik dan bungkus jajanan dan juga gelas piring milik kantin yang belum dikembalikan yang berserakan di dalam kelas.

Faktor Penghambat Banyak sekali Faktor Penghambat yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam penerapan full day school ini. Kendala yang muncul lebih banyak dari siswa dalam penerimaan materi pada saat proses pembelajaran karena banyak fasilitas yang kurang berfungsi dengan baik, kelelahan, mengantuk, bosan, dan lapar sebab siswa harus mengikuti pembelajaran hingga sore hari terlebih lagi siswa masih dibebankan dengan banyaknya tugas. Hal tersebut mengakibatkan kurang adanya semangat siswa dalam menerima materi di kelas apalagi jika pembelajaran yang disampaikan telah memasuki waktu siang hingga sore hari.

Sedangkan kelemahan dari kebijakan full day school adalah anak menjadi lesu, kelelahan, serta kurang semangat karena belajar di sekolah hingga sore hari, apalagi jika harus dibebankan dengan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru.

3.1.3 Kompetensi Siswa

Menghadapi dunia kerja bahkan untuk anak kejuruan setelah nantinya menamatkan pendidikan tentu perlu diberikan bekal, bekal tersebut berupa kompetensi. Tentu saja perlu adanya fokus khusus dalam meningkatkan kompetensi. Karena sekolah menengah kejuruan akan diarahkan untuk langsung terjun ke dalam dunia kerja sehingga harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang disandangnya nanti. Ada tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif yang menekankan pada pengetahuan, kompetensi afektif dengan melibatkan guru BK dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan kompetensi psikomotorik yang berupa keterampilan dan kemampuan. Maka dari itu sekolah mengadakan praktek on the job

training (OJT) yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa memasuki dunia kerja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa Akuntansi.

Ada tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif yang menekankan pada pengetahuan, kompetensi afektif dengan melibatkan guru BK dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan kompetensi psikomotorik yang berupa keterampilan dan kemampuan. Maka dari itu sekolah mengadakan praktek on the job training (OJT) yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa memasuki dunia kerja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa Akuntansi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Implementasi kebijakan *fullday school*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi kebijakan full day school di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. Terlihat dalam implementasi kebijakan full day school ini, belum dapat mempersiapkan dengan matang baik dari siswa maupun dari pihak sekolah. Ada beberapa yang mempengaruhi implementasi kebijakan full day school di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro.

Menurut Meter dan Horn dalam Widodo (2007:86) implementasi menekan pada suatu tindakan-tindakan baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun individu (atau kelompok swasta), yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan pembuatan kebijakan.

Pertama kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Dari segi kurikulum, kurikulum yang diberlakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro telah sesuai dengan kebijakan full day school. Dimana dengan waktu belajar yang cukup lama di sekolah tentu harus diimbangi dengan pembelajaran yang dapat mewujudkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, cepat dan tanggap

Kedua Daily activity atau kegiatan sehari-hari selama berada di sekolah merupakan kegiatan yang positif yakni yaitu kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan juga menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Masuk ke kelas mengikuti pembelajaran dengan waktu istirahat dua kali dan untuk istirahat yang kedua digunakan untuk beribadah.

Dari beberapa point di atas sejalan dengan penelitian Muhammad danil (2018) menyediakan beberapa fasilitas untuk siswa berupa laboratorium komputer,

perpustakaan, uks, mushola, dapur, dan fasilitas lainnya. Tidak hanya untuk mendukung program *fullday school* tapi juga membentuk rasa nyaman bagi siswa. Selain dari fasilitas juga melaksanakan beberapa kegiatan yang sifatnya edukatif, hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh selama bersekolah berbagai kegiatan tersebut telah dikategorikan sebagai berikut, pertama kegiatan harian, kedua kegiatan ekstrakurikuler, ketiga kegiatan pendukung yang sifatnya membangkitkan motivasi belajar dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan dari penelitian diatas bila dibandingkan dengan kebijakan full day school di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti full day school. Adapun perbedaannya yaitu pada keberhasilan dari penerapan full day school ini karena didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pendidik serta peran orang tua. Perbedaannya yaitu belum ada solusi untuk menyelesaikan masalah.

3.2.2 faktor pendukung dan penghambat implementasi *fullday school*

faktor penghambat embelajaran dengan sistem *fullday school* seharusnya diterapkan dengan metode atau media pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh seharian di sekolah, seorang guru harus mampu berinovatif dan kreatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Bedasarkan penelitian selaras dengan penelitian yang relevan Ali syaifullah (2018) Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan disekolah dan cara administrasi mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat- alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Faktor pendukung Adapun faktor faktor yang mendukung program *fullday school* yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro adalah sarana dan prasaran yang memadai dan orangtua, masyarakat dan tenaga didik. Di katakan oleh Sugianto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar kependidikan mengatakan bahwa guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal sekolah, yang secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan dari anak didik dari lembaga pendidikan formal sekolah. Dan guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang tinggi, kualitas guru sedemikian itu hanya akan

diperoleh jika guru disiapkan dengan matang agar mampu melaksanakan pembelajaran (Sugiyanto, 1993: 15-17) Pengalaman pendidik dalam bidang pengajaran memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk keberhasilan peserta didik. Dengan modal pengalaman dan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam bentuk teknik maupun strategi mengajarnya. Selain itu sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan, peneliti melihat sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standart dalam dunia industri pada masa ini, semisal mesin jahit dan komputer yang sudah tersedia banyak unit sehingga memungkinkan untuk siswa dan siswi dapat menggunakan alat praktek tanpa harus bergantian.

3.2.3 Kompetensi siswa

Perlu adanya fokus khusus dalam hal meningkatkan kompetensi siswa. Siswa SMK diarahkan untuk langsung menghadapi dunia kerja selepas menamatkan pendidikannya. Dalam memasuki dunia kerja penting adanya bekal kompetensi. Sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa SMK. Salah satu cara sekolah meningkatkan kompetensi siswa yakni, kompetensi kognitif dengan menekankan pada pemahaman siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengenai materi ajar yang disampaikan bapak/ibu guru. Dengan begitu siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang telah dipelajari. Sedangkan untuk kompetensi afektif upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran guru BK sebagai kontrol langsung melalui kegiatan konseling dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, mengatasi hambatan yang dihadapi dalam studi. Berdasarkan dari penelitian tersebut bila dibandingkan dengan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro memiliki kesamaan menyiapkan kompetensi siswa agar siswa mempunyai kompetensi yang cukup dalam memasuki dunia industri dengan praktek on the job training (OJT). Guru memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi siswa. serta peningkatan kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal tersebut selaras dengan Eliyani, dkk (2016) bahwa dari hasil penelitiannya ada dua. Pertama, bahwa kompetensi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui self efficacy. Kedua, pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui self efficacy.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi *fullday school* di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro terdapat beberapa pendukung dan penghambat dari segi fasilitas dan kurikulum namun seiring berjalanya waktu maka sudah melakukan perbaikan dalam fasilitas dan perubahan kurikulum yang efisien. Serta dalam pembahasan yaitu tentang kompetensi siswa dan cara untuk meningkatkannya pada kompetensi kognitif dengan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) . Pada kompetensi Psikomotorik dengan upaya melakukan praktek *on the job training* (OJT), serta pada kemampuan afektif dengan bantuan guru BK sebagai kontrol langsung melalui kegiatan konseling dan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa.

4.2 Saran

Bagi sekolah Sekolah perlu mengadakan perbaikan dan menambah sarana dan prasarana yang diperlukan siswa. Bagi guru Sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran, agar siswa memiliki semangat belajar dan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Bagi Siswa harus lebih mempersiapkan diri serta kooperatif terhadap kegiatan atau kebijakan yang diberlakukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Ma'mur. (2017) *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta : ARRUIZZ MEDIA.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danil, Muhammad. (2018). Implementasi *Fullday school* Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal komunikasi pendidikan* Vol. 2 No 1.
- Fauzi, A., & Solihah, L. 2019. Desain dan Implementasi Pembelajaran *Full Day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 251-276.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* : London.
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Untuk Pemula*. Sukuharjo: CV. Jasmine.

- Hidayati Utami, Tri (2018). Pelaksanaan Program *Full Day School* Di SDIT Anak Sholeh Sedayu kabupaten Batul. Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol.7 No 6.
- Hutapea, Parulian. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2017). Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Lexy J, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrotul, B., Ratih, I., Sulistiono, M. (2019). Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MI Khadijah Kota Malang. 1 (2), 52-61.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 2013. *Full Day School*, Alternatif Baru Meningkatkan Mutu Keagamaan Dan Pendidikan Agama Di Sekolah. Skripsi. Makassar: STAI DDI.
- Murniati. 2013. *Full Day School*, Alternatif Baru Meningkatkan Mutu Keagamaan Dan Pendidikan Agama Di Sekolah. Skripsi. Makassar: STAI DDI.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- RI. (2003). *Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanjaya, Wina. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Septiana, R. (2010). Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD
- Septiana, R. (2010). Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD
- Sudjana, Nana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta . (x)